
**PENGUNAAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYIMAK (*LISTENING*) BAHASA INGGRIS BAGI SISWA KELAS XII
P MIPA 1 SMA NEGERI 1UBUD PADA SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Ni Nengah Budiasih
SMA Negeri 1 Ubud
sauchakaruna@gmail.com

ABSTRACT

This action-based research was conducted as the implementation of a new learning model by using film as a media to improve students' ability in listening of English of class XII P MIPA 1 SMA Negeri 1 Ubud in semester I of the academic year 2017/2018. The class which consisted of 35 students were chosen as the subject of this research were due to the result of the pre-test shown that 65,81 were still far below the school standard of 75. The object of this research is the ability of listening English which is known as the main obstacle in learning English. This research was conducted in 2 cycles from July to September 2017. The data obtained by using tes of listening. The data was analyzed to find out the students' listening score (Mean) and the classical learning mastery. The research shows that the use of film as a learning media was effective in improving the students' listening ability. In the pre-test, the percentage of the students' ability was 65,81%, while in the first and second cycles were 75,52 % and 79,43. It can be concluded that the use of film as a learning media was effective in improving the students' ability in listening of English of class XII P MIPA 1 of SMA N 1 Ubud at semester 1 in the academic year of 2017/2018 Eventhough.

Key words : Film, and Listening ability, English

ABSTRAK.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk menerapkan sebuah inovasi model pembelajaran berupa penggunaan media film dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak (*listening*) bahasa Inggris siswa kelas XII P MIPA1 SMA Negeri 1 Ubud pada semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Kelas yang anggotanya berjumlah 35 orang dipilih menjadi subjek penelitian berdasarkan hasil tes awal dengan rata-rata 65,81 menunjukkan angka dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan menyimak (*listening*) bahasa Inggris yang masih menjadi kendala utama dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan jadwal mulai bulan Juli sampai dengan September 2017. Data yang diperlukan digali dengan menggunakan tes prestasi belajar berupa tes kemampuan menyimak (*listening*). Analisa data yang dilakukan meliputi analisa rata-rata prestasi belajar (Mean) dan ketuntasan belajar klasikal. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah media film dapat meningkatkan kemampuan menyimak (*listening*) bahasa Inggris siswa. Ini terbukti dari nilai rata-rata awal 65,81 meningkat menjadi 75,52 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 79,43. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah media film dapat meningkatkan kemampuan menyimak (*listening*) bahasa Inggris siswa kelas XII P MIPA 1 SMA Negeri 1 Ubud pada semester I tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Media Film, dan Kemampuan Menyimak (Listening), Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang diharapkan dikuasai oleh setiap orang untuk mampu bersaing di dunia seperti sekarang ini. Walau tak terhitung jumlah bahasa yang ada, namun telah diakui bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pergaulan internasional. Hal ini terbukti dari tuntutan perguruan tinggi favorit baik di dalam maupun di luar negeri yang mengharuskan calon mahasiswa untuk lulus tes bahasa Inggris dengan standar yang ditentukan seperti IELTS maupun TOEFL. Kenyataan lain tentang pentingnya bahasa Inggris adalah setiap perusahaan mewajibkan calon pekerjanya bisa berkomunikasi aktif dalam bahasa Inggris. Alasan itu tentu tidak lepas dari perkembangan teknologi yang semakin tak terbendung. Sebagian besar produk teknologi menggunakan bahasa Inggris sebagai media promosinya.

Untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan penguasaan bahasa Inggris, berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berkembang di masyarakat. Seperti pelatihan atau kursus bahasa Inggris. Sebagai lembaga formal, sekolah adalah tempat belajar gratis yang mampu membekali para siswa kemampuan berbahasa Inggris. Oleh karenanya, bahasa Inggris mulai diajarkan

di bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun pertanyaan besarnya adalah mengapa selama bertahun – tahun belajar bahasa Inggris di sekolah formal para siswa tidak mampu berkomunikasi secara aktif?. Hal ini dikarenakan para guru lebih sering mengajarkan apa itu bahasa Inggris daripada bagaimana menggunakan bahasa Inggris dalam pergaulan. Sebab lainnya adalah para siswa tidak diajarkan bagaimana bahasa Inggris digunakan dalam kehidupan nyata. Mereka hanya diajarkan bahasa Inggris sesuai dengan buku teks, sedangkan yang mereka butuhkan sesungguhnya adalah bahasa yang digunakan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika mereka harus berkomunikasi dengan penutur asli, mereka kehilangan kepercayaan diri.

Hal di atas tentu tidak selaras dengan tujuan Mata pelajaran bahasa Inggris di SMA yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi informational.
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.
3. Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa

dan budaya. (Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 SMA/MA Mata Pelajaran Bahasa Inggris) diunduh dari www.wartamadrasahku.com pada tanggal 13 Maret 2017.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan penting di dalam melaksanakan proses pembelajaran dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan amanat. Banyak hal yang bisa dilakukan guru antara lain pemilihan media dan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan di atas. Guru bisa memilih media dan materi otentik seperti film. Pemutaran film sekaligus mampu mengurangi kejenuhan siswa selama seharian berkulat dengan buku teks.

Dengan memperhatikan Ujian Nasional (UN) sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, pembelajaran bahasa Inggris dengan Film mampu mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa yaitu *Listening* (menyimak), *Speaking* (berbicara), *Reading* (membaca) dan *Writing* (menulis). Dan *Listening* termasuk keterampilan yang diujikan dalam UN. Mengapa skill *Listening* ditempatkan pada urutan pertama tentu ada maksudnya, karena sebelum kita

berbicara, kita perlu terlebih dahulu mendengar. Kita mendengarkan bagaimana kata dalam bahasa Inggris diucapkan oleh penutur asli. Baru kemudian kita menirukan dengan mengucapkannya. Setelah kita mampu mendengar dan berbicara dalam bahasa Inggris, maka baru kemudian kita bisa membaca tulisan berbahasa Inggris untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang selanjutnya kita jadikan bahan tulisan.

Dengan mengetahui urutan skill dalam bahasa, kita menyadari bahwa *Listening* merupakan skill yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum skill lainnya. Dan menonton film dengan subtitle bahasa Inggris adalah cara yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan *Listening* siswa. Di sini siswa dapat mendengar pengucapan yang tepat dari penutur asli sekaligus mampu memahami setiap kata yang digunakan dalam konteks kehidupan nyata.

Data perolehan rata-rata nilai UN bahasa Inggris siswa SMA N 1 Ubud masih dibawah standar minimal 60 yang ditetapkan yaitu hanya 57,87 pada tahun 2016. Dengan nilai terendah adalah 28,00 dan nilai tertinggi 82,00. Kenyataan ini tidak terlepas dari rendahnya kemampuan *Listening* siswa sehingga berdampak pada skill-skill lainnya yang diujikan. Dengan memperhatikan kesulitan-kesulitan yang

dihadapi siswa ketika mendengarkan bahasa Inggris terkait dengan perbedaan ucapan dengan ejaan, serta beberapa bunyi yang sulit didengarkan dan diucapkan oleh siswa, penulis mencoba memanfaatkan media film untuk meningkatkan kemampuan *Listening* bahasa Inggris siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak (*Listening*) Siswa Kelas XII P MIPA 1 SMA Negeri 1 Ubud pada Semester I Tahun Ajaran 2017-2018"

Karakas dan Saricoban (2012) menunjukkan bahwa dengan menonton film yang ber-*subtitle* bahasa Inggris dapat lebih mudah untuk mendapatkan makna dari film bahasa asing. Dengan media visual yang dilengkapi dengan *subtitle* bahasa Inggris dapat memfasilitasi tingkat pemahaman siswa dalam *listening* bahasa Inggris mereka. Film animasi dengan *subtitle* dalam bahasa Inggris dapat menjadi media yang secara tidak mereka sadari bahwa mereka sedang belajar bahasa Inggris. Ini berarti bahwa fokus mereka selain membaca *subtitle* mereka juga mendengarkan bagaimana mengucapkan teks yang ada dalam *subtitle* itu diucapkan oleh penutur aslinya (aktor dan aktris) yang ada dalam film tersebut. *Subtitle* dengan Bahasa Inggris

sebagai bahasa target dalam film mendorong mereka dalam keterampilan lain, seperti kosa kata, mendengarkan dan membaca. Selain itu, Yuksel dan Travendi (2009) meneliti efek dari video pada pengetahuan membaca kosakata insidental dan menegaskan bahwa video sangat berpengaruh pada peningkatan kosakata siswa.

Selain itu, menurut Beare (2008), video mendukung siswa untuk menjadi lebih sadar tentang proses belajar mereka. Video memungkinkan pelajar untuk mendapatkan umpan balik langsung dan menjadikan video lebih efektif daripada "koreksi guru sederhana".

Selanjutnya, Esseberger (2000) mengklaim bahwa video dapat digunakan dengan cara yang beragam dalam kelas bahasa karena video adalah media yang luar biasa dari pembelajaran. Bahkan, video dapat digunakan tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga pada pembelajaran jarak jauh di mana fasilitator dapat berinteraksi dengan siswa melalui internet. Ramal (2006) mengatakan bahwa melalui video, umpan balik langsung dapat diberikan selain kesempatan untuk memiliki self-monitoring dan evaluasi diri. Selain itu, film Inggris yang memiliki nilai moral pendidikan tidak hanya menghibur tetapi juga dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk menguasai

subjek bahasa Inggris terutama dalam menguasai kemampuan mendengarkan dari penutur asli.

Menurut Effendi 1986 ; 239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

Mungkin beberapa orang masih memiliki keraguan tentang film bisa membantu siswa dalam belajar bahasa Inggris terutama untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Berikut adalah tiga alasan mengapa film lebih baik daripada buku teks:

1. Siswa belajar bahasa Inggris sebenarnya, bukan bahasa Inggris buku teks.

Bahasa Inggris yang dipelajari siswa melalui buku teks dan di kelas bahasa Inggris bukanlah bahasa Inggris yang akan mereka dengarkan ketika mereka berkomunikasi dalam dunia nyata. Misalnya; sebagai pelajar bahasa Inggris pemula, barangkali pernah belajar mengatakan “*it’s a quarter to*

seven” or “it’s raining cats and dogs”. Meskipun kedua ungkapan tersebut benar, namun mereka hampir tidak menggunakan itu dalam percakapan sehari-hari. Sebaliknya, bahasa Inggris lisan dalam film sangat alamiah, dan juga sangat mendekati sama dengan apa yang akan didengarkan jika berkomunikasi dengan penutur asli. Hal ini akan meningkatkan bahasa Inggris lisan siswa.
<http://www.fluentu.com/english/blog/learn-english-movies-film-esl/>

2. Siswa dapat belajar kosakata bahasa Inggris dalam konteksnya.

Hal lainnya yang menjadikan film bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah siswa dapat menguasai koakata dengan mudah. Sebagai contoh misalnya, siswa suka menonton film kriminal. Setelah menonton 10 atau 20 film, siswa mulai mempelajari kosakata yang terkait dengan konteks masalah kejahatan.

Biasanya, ketika siswa mempelajari kosakata secara tradisional (di sekolah), siswa mempelajari daftar kosakata (*vocabulary list*) saja. Kekurangan belajar kosakata melalui daftar kosakata (*vocabulary list*) adalah siswa hanya dapat mempelajari makna kata bukan bagaimana dan di mana kosakata tersebut digunakan. Misalnya,

siswa mempelajari kata “*detective*”. Berdasarkan kamus kata “*detective*” didefinisikan sebagai “seorang yang menyelidiki kejahatan” Namun, jika siswa tidak menggunakannya, mereka akan gampang sekali lupa. Cara belajar seperti ini juga tidak mengajarkan siswa *di mana* dan *bagaimana* kata tersebut paling sering digunakan. Sebaliknya, jika siswa mempelajari kata “*detective*” melalui menonton film *crime*, kata *detective* bisa berarti berbagai hal. Sebagai contoh, kata *detective* bisa menjadi gelar depan sebuah nama (misalnya; “Detective Beckett”). Atau sebagai kata benda (misalnya; “*he’s a detective*”). Dan bahkan siswa dapat mendengar sesuatu yang memungkinkan mereka berpendapat tentang kata tersebut (misalnya; *you lousy detectives*”).

Dengan demikian siswa tidak hanya belajar tentang makna kata, namun juga *bagaimana* kata tersebut digunakan. Hal ini tidak akan terjadi jika siswa belajar melalui buku teks.

<http://www.fluentu.com/english/blog/learn-english-movies-film-esl/>

3. Siswa mendengar bagaimana sesuatu dikatakan

Dalam bahasa Inggris, orang mengatakan bahwa 30% yang kita katakan disampaikan melalui kata-kata.

Sedangkan 70% sisanya dipahami melalui bagaimana cara penyampaiannya, seperti ekspresi wajah (seperti; senyum, cemberut) dan nada suara (seperti jika nadanya sedang marah atau sedih) .

<http://www.fluentu.com/english/blog/learn-english-movies-film-esl/>

Jadi kesimpulannya, bagi penutur asli bahasa Inggris, hal yang lebih penting dari bahasa itu adalah tentang bagaimana penyampaiannya daripada apa yang disampaikan.

<http://www.fluentu.com/english/blog/learn-english-movies-film-esl/>

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Listening* merupakan proses mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Hal senada tentang pengertian menyimak (*Listening*) disampaikan dalam kamus Oxford Advanced Learner’s DICTIONARY sebagai berikut:

“*To pay attention somebody/something that you can hear, to take notice of what somebody says to you so that you follow their advice or believe them. Ana Maria Schwartz stated on “Listening in a Foreign Language” “Listening can be described as an on-going series which occur within the listener.”*”

Saha (2008) memaparkan

perbedaan antara *listening* dan *hearing* sebagai dua hal yang berbeda, *listening* meliputi proses aktif dalam mengnalisis bunyi, sedangkan *hearing* merupakan suatu tindakan mempersepsikan suara

dalam proses yang pasif. Dalam hal yang sama, Harmer (2001) mengungkapkan bahwa *listening* adalah “receptive skill” yang menuntut seseorang dalam mendapatkan ide dari yang mereka dengar.

Meskipun *listening* diakui berperan sangat penting untuk pemahaman terhadap tiga aspek kebahasaan lainnya seperti berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*), namun pada praktiknya di lapangan *listening* tidak mendapatkan perhatian yang sama justru terabaikan di dalam pengajaran bahasa di kelas. Para guru cenderung mengutamakan pengajaran keterampilan berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) dengan anggapan bahwa bila seseorang mampu berbicara dengan baik, maka hal tersebut merupakan cerminan bahwa orang tersebut juga mampu berkomunikasi dengan baik. Kemampuan untuk berbicara dengan baik merupakan komponen penting dalam kesuksesan berkomunikasi. Sangat jarang orang melihat bahwa kemampuan berbahasa seseorang sebenarnya pada dasarnya ditentukan oleh kemampuannya dalam memahami bahasa lisan (kemampuan *listening*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan rancangan penelitian Kemmis and Taggart menggunakan langkah-langkah suatu siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Ubud pada kelas XII P MIPA 1 tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 35 orang. Sebelum diberikan pembelajaran, siswa pada kelas yang dipakai sebagai tempat penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan menyimak (*listening*) bahasa Inggris siswa. Hasil tes awal dianalisis untuk mendapatkan nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kemampuan menyimak (*listening*) bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media lagu. Hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Terjadinya peningkatan kemampuan menyimak (*listening*) bahasa Inggris siswa kelas XII P MIPA 1 SMA Negeri 1 Ubud pada Semester 1 tahun pelajaran 2017-2018 setelah digunakannya media film pada pembelajaran bahasa Inggris secara konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terjadi peningkatan sebanyak 14,75% dari rata-rata awal kemampuan

menyimak (*listening*) bahasa Inggris siswa dari 65,81 menjadi 75,52 pada siklus 1, dan sebanyak 5,18% prosentase peningkatan kemampuan menyimak (*listening*) bahasa Inggris siswa dari rata-rata 75,52 pada siklus 1 menjadi 79,43 pada siklus 2. Fakta ini membuktikan bahwa penerapan media film dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat secara efektif meningkatkan kemampuan menyimak (*listening*) bahasa Inggris siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Adanya hasil analisis permasalahan pada kelas ini berupa rendahnya kemampuan menyimak (*listening*) bahasa Inggris siswa ada pada faktor-faktor seperti media yang digunakan guru, sehingga media yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba media film dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Berdasar pada rendahnya kemampuan menyimak (*listening*) siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan media film dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyimak (*listening*) bahasa Inggris siswa kelas XII P MIPA 1 SMA Negeri 1 Ubud pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis dari hasil penelitian pada Bab IV.

- a. Nilai rata-rata awal 65,81 naik menjadi 75,52 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 79,43.
- b. Dari data awal siswa yang tuntas adalah 6 (17,14%) orang sedangkan pada siklus I menjadi cukup banyak yaitu 22 (62,86%) siswa dan pada siklus II menjadi 27 (77,14%) siswa.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa media film dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

Berdasarkan pada beberapa temuan dalam penelitian ini, dan dengan mempertimbangkan implikasinya, maka dapat dirumuskan saran sebagai berikut.

1. Kepada guru bahasa Inggris, diharapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media film sebagai pilihan dari beberapa media yang ada mengingat media ini telah

terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyimak, serta menguasai kosakata bahasa Inggris secara efektif. Disamping yang telah disebutkan, melalui media film siswa dapat melatih *pronunciation*/pengucapan, juga memahami ungkapan-ungkapan, bahasa *slang*, tata bahasa, serta pesan dalam sebuah film.

2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari media film dalam meningkatkan kemampuan menyimak (*listening*) bahasa Inggris, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Kepada sekolah, disarankan untuk tidak melibatkan siswa dalam kegiatan luar sekolah pada hari efektif belajar sehingga penerapan media film dapat secara efektif meningkatkan ketuntasan belajar serta ketuntasan klasikal siswa. Kepala sekolah juga hendaknya memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai seperti speaker aktif serta LCD di setiap ruangan kelas, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung kapan saja di kelas mana saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Beare, K. (2008). Choosing props for the ESL/EFL classroom, props in class. Retrieved May 5, 2008, from http://esl.about.com/od/esleflteachingtechnique/a/t_props_2.htm
- D.Yuksel and B. Travendi. (2009). Effects of watching captioned movie clip on vocabulary development of EFL learners. *The Turkish Online Journal of Education Technology* , 8.
- Difference between Movie and Film. <http://www.differencebtw.com/difference-between-movie-and-film/> Diunduh pada tanggal 27 Agustus 2017
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung : Alumn
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung : Alumni
- Esseberger, J. (2000). Notes on using video in the language classroom. Retrieved April 26, 2008, from <http://www.englishclub.com/tefl-articles/video.htm>
- Harmer, J. (2001). Teaching with video. In A. Pearson Education Limited. *Practice of English language teaching* (pp. 282). England: Editorial logman.
- Karakas and Soricoban. (2012). The Impact of Watching Subtitled Animated Cartoons on Incidental Vocabulary Learning of ELT Students. *Teaching English with Technology* , 1

Liliweri, Alo. 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Permendiknas Nomor 41 tahun 2007

Rammal, S. (2006). Using video in the EFL classroom. Retrieved May 5, 2008,

Saha M. (2008). Teaching 'Listening' as an English Language Skill. Retrieved septemeber 18, 2008. <http://journal-archieves27.webs.com/1027-1041.pdf>

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: rineka Cipta.

<http://www3.telus.net/linguisticsissues/using%20video>

<http://www.fluentu.com/english/blog/learn-english-movies-film-esl/>.
Learn English through Movies and Film: A Complete Guide

<http://www.fluentu.com/english/blog/learn-english-movies-film-esl/>
Learn English through Movies and Film: A Complete Guide

<http://www.youtube.com/watch?v=jivZ4UtvSuw>

www.wartamadrasahku.com. Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 SMA/MA Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Diunduh pada tanggal 13 Maret 2017.